



Analisis Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Budaya Kerja pada PT. Gianta Karya Chemica Di Sidoarjo

Miftahul Jannah S^{a*}, Arif Hidayat^b

^a Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN, Surabaya

^b Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN, Surabaya

email: ^a mifta@stieyapan.ac.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Article history

Menerima 30 Juli 2024

Revisi 8 Agustus 2024

Diterima 20 Agustus 2024

Online 4 September 2024

Kata Kunci

Kepemimpinan,
Budaya Kerja,
Kinerja Karyawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan di PT. Gianta Karya Chemica, baik secara langsung maupun melalui Budaya Kerja. Secara khusus, penelitian ini mengkaji (1) pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan, (2) pengaruh kepemimpinan terhadap Budaya Kerja, (3) pengaruh Budaya Kerja terhadap kinerja karyawan, serta (4) peran Budaya Kerja dalam memediasi hubungan antara kepemimpinan dan kinerja karyawan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modelling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) menggunakan software SmartPLS 3.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap Budaya Kerja, Budaya Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, serta kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan melalui Budaya Kerja sebagai variabel mediasi.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Di tengah persaingan global yang semakin tajam, perusahaan kini dihadapkan pada tantangan besar untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya dan meraih tujuan strategis yang telah ditetapkan. Perkembangan teknologi yang pesat, dinamika regulasi, serta kompetisi yang ketat menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan cepat. Untuk mencapai kinerja yang maksimal, perusahaan perlu mengelola berbagai aspek krusial, khususnya sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko. Sistem pengendalian internal bertujuan utama untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional perusahaan selaras dengan visi, misi, serta sasaran jangka panjang yang telah ditetapkan. Sistem ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian target strategis, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas operasional guna mendukung efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan. Sementara itu, pengelolaan risiko berperan penting dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memitigasi potensi risiko yang dapat mengganggu kestabilan serta kinerja perusahaan. Tanpa penerapan pengelolaan risiko yang memadai, perusahaan akan sangat rentan terhadap ancaman baik yang datang dari dalam maupun luar organisasi.

Di sisi lain, manajemen keuangan menjadi salah satu aspek yang tak kalah penting dalam pengelolaan perusahaan. Selain mengelola sumber daya finansial, manajemen keuangan juga mencakup proses pengambilan keputusan yang berpengaruh langsung terhadap arah strategi jangka panjang dan operasional perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Irfani (2020), manajemen keuangan mencakup pengelolaan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan keputusan keuangan, baik itu keputusan strategis maupun operasional. Keputusan ini meliputi perencanaan investasi, manajemen aset, pengelolaan modal kerja, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam hal ini, laporan keuangan menjadi instrumen krusial bagi manajemen perusahaan untuk menganalisis kondisi finansial dan menyusun keputusan strategis.

Laporan keuangan berperan sebagai alat strategis bagi perusahaan untuk mengidentifikasi kelemahan, mengevaluasi peluang, dan merancang langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan kinerja. Selain menjadi elemen penting dalam evaluasi dan pengambilan keputusan, laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk menganalisis data historis melalui rasio keuangan, yang membantu mengungkap masalah yang memerlukan perhatian. Menurut Hery (2018), rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai elemen dalam laporan, seperti aset, kewajiban, ekuitas, dan pendapatan. Selain sebagai alat evaluasi internal, laporan keuangan juga menjadi referensi utama bagi pihak eksternal, termasuk regulator, investor, dan pemerintah, dalam menilai kesehatan dan performa perusahaan, khususnya bank. Kesehatan bank sendiri menjadi indikator penting yang berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh.

Triandaru & Budisantoso (2013) menjelaskan bahwa kesehatan perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk menjalankan operasional dengan baik, memenuhi kewajiban, serta mematuhi regulasi yang berlaku. BPR Bank Gresik merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Jawa Timur. Namun, beberapa tahun terakhir, bank ini menghadapi fluktuasi kinerja keuangan yang mencerminkan adanya tantangan dalam pengelolaan risiko dan efisiensi operasional. Tantangan ini dapat dilihat melalui grafik yang menunjukkan perubahan signifikan dalam kinerja keuangan bank.

Pada tahun 2017, BPR Bank Gresik mencatatkan laba sebesar 1,54 miliar rupiah, namun pada 2018 laba tersebut mengalami penurunan menjadi 1,21 miliar rupiah. Laba sempat meningkat kembali pada 2019 menjadi 1,31 miliar rupiah, namun pada 2020, laba kembali turun ke angka 1,21 miliar rupiah. Tren fluktuatif ini berlanjut hingga tahun 2023, dengan laba bersih yang kembali menurun menjadi 1,31 miliar rupiah.

Kondisi fluktuasi kinerja keuangan ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal pengelolaan risiko kredit. Rasio NPL (Non-Performing Loan) mengalami penurunan pada 2018 hingga 2020, yang menandakan berkurangnya kredit bermasalah selama periode tersebut. Namun, pada 2021 hingga 2022, rasio NPL mengalami kenaikan, menunjukkan peningkatan kredit bermasalah. Peningkatan rasio NPL dapat menjadi indikasi buruknya kinerja keuangan. Sementara itu, rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) menunjukkan penurunan setiap tahunnya, yang mengindikasikan bahwa BPR Bank Gresik mampu mengatasi masalah likuiditas. Semakin rendah rasio LDR, semakin baik kinerja keuangan, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Good Governance diukur berdasarkan lima aspek, yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesionalitas, dan kewajaran. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar untuk membangun struktur organisasi yang solid, menjaga integritas manajemen, serta melindungi kepentingan pemangku kepentingan. Kinerja tata kelola yang baik tidak hanya memberikan dampak positif pada stabilitas internal perusahaan, tetapi juga meningkatkan persepsi publik dan investor terhadap integritas dan kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko terhadap kinerja perusahaan, dengan Good Governance sebagai variabel perantara. Pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara sistem pengendalian, pengelolaan risiko, dan Good Governance menjadi kunci bagi BPR Bank Gresik dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Dengan implementasi strategi yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja, meminimalkan risiko, dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar.

Pengelolaan risiko di perusahaan mencakup keterlibatan seluruh tingkat organisasi, mulai dari dewan direksi hingga karyawan, seperti yang dijelaskan oleh Azizah (2018). Penelitian Azim & Abdelmoniem (2020) serta Devi et al. (2019) membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan pengelolaan risiko dan peningkatan nilai perusahaan, meskipun dampaknya dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi global, seperti krisis yang memengaruhi hasil penelitian tersebut. Informasi pengelolaan risiko ini menjadi sangat relevan bagi investor untuk mengevaluasi potensi ancaman sekaligus memastikan realisasi keuntungan yang diharapkan. Sementara itu, Jafari et al. (2018) mengemukakan bahwa pengelolaan risiko yang dilakukan secara efektif dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan, kualitas pengelolaan risiko yang tinggi dapat membantu perusahaan meningkatkan produktivitas, mengelola ketidakpastian, dan memperkuat daya saing di industri yang terus berkembang.

2. Tinjauan Pustaka

Pengelolaan Risiko

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, risiko merujuk pada dampak merugikan yang dapat muncul akibat suatu tindakan atau peristiwa tertentu. Dalam lingkup organisasi, risiko adalah potensi ancaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kamus Ekonomi menggambarkan risiko sebagai peluang terjadinya kerugian atau kegagalan karena suatu kejadian atau tindakan. Darmawi Herman menambahkan bahwa risiko merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari karena adanya kemungkinan munculnya akibat negatif seperti kerugian, kecelakaan, atau kerusakan.

Dalam sektor perbankan, Adiwarmanto A. Karim mendefinisikan risiko sebagai peristiwa yang dapat memengaruhi pendapatan dan modal bank, baik yang terduga (*anticipated*) maupun yang tidak terduga (*unanticipated*). Ia juga menjelaskan bahwa pengelolaan risiko melibatkan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko untuk menjaga risiko dalam batas yang wajar, terstruktur, dan berkelanjutan. Sementara itu, Ferry N. Idroes mendeskripsikan pengelolaan risiko sebagai pendekatan sistematis dan logis untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memantau risiko yang mungkin terjadi dalam setiap aktivitas perusahaan atau organisasi.

Good Governance

Menurut Komite Cadbury (1992) dalam Sudarmayanti (2007), Good Governance adalah sistem yang mengatur pengelolaan dan pengendalian perusahaan guna memastikan keberlanjutan dan akuntabilitas, serta menciptakan keseimbangan kekuasaan untuk mendukung keberlangsungan perusahaan. Tata kelola ini mencakup interaksi antara berbagai pemangku kepentingan yang berhubungan dengan pengelolaan dan keberlanjutan perusahaan. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2003) menyatakan bahwa Good Governance adalah sekumpulan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, pemerintah, kreditur, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk hak dan kewajibannya.

Menurut Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 2004), Good Governance merupakan kerangka kerja yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, Dewan Komisaris, dan manajer, serta menentukan arah tujuan perusahaan, strategi pencapaiannya, dan pengawasan implementasinya. Penerapan Good Governance yang baik dan efisien berperan penting dalam meningkatkan kinerja operasional, baik secara finansial maupun non-finansial, serta mendukung keberlanjutan perusahaan untuk jangka panjang (Brown, 2020).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah faktor kunci yang menunjukkan sejauh mana perusahaan atau organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan hasil yang dicapai oleh organisasi serta tanggung jawabnya terhadap pencapaian tersebut kepada pemangku kepentingan dan publik. Menurut Moehariono (2012), kinerja atau performance merujuk pada tingkat pencapaian pelaksanaan program, kebijakan, atau kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan sasaran dan visi organisasi. Konsep ini menggarisbawahi bahwa kinerja bukan hanya diukur berdasarkan hasil akhir, tetapi juga berdasarkan proses yang dilalui untuk mencapainya.

Dengan demikian, evaluasi kinerja harus mencakup analisis menyeluruh terhadap tahapan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta tantangan dan solusi yang diterapkan selama proses tersebut. Rivai (2013) lebih lanjut menjelaskan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tindakan dan aktivitas suatu organisasi dalam periode tertentu, yang diukur dengan standar tertentu seperti efisiensi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban manajemen. Dengan kata lain, kinerja mencerminkan sejauh mana organisasi mampu memenuhi harapan dari pemangku kepentingan dan menjalankan fungsinya dengan baik. Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen, budaya organisasi, serta sumber daya manusia, tetapi juga tidak dapat dilepaskan dari pengaruh eksternal, seperti kondisi pasar dan regulasi pemerintah yang berlaku.

Pengaruh Pengelolaan Risiko terhadap Kinerja

Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang ada, termasuk risiko yang dihadapinya. Supriyadi dan Setyorini (2020) menegaskan bahwa setiap perusahaan, terutama yang mengandalkan modal intelektual, akan selalu menghadapi risiko. Risiko ini bisa datang dari berbagai aspek, seperti teknologi, produk yang kurang memuaskan, atau ketidakpastian pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengidentifikasi dan mengelola risiko tersebut untuk menjaga kinerja tetap optimal.

Perusahaan yang efektif dalam mengelola risiko, khususnya yang terkait dengan modal intelektual, akan lebih kompetitif. Ayudya dan Sugeng (2022) menyatakan bahwa pengelolaan risiko yang baik melibatkan pengaturan sumber daya dengan memperhitungkan risiko di masa depan, yang semakin penting di era inovasi yang cepat. Risiko terkait teknologi atau kegagalan inovasi produk dapat memengaruhi kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja perusahaan (Ratih, 2013). Komite pengelolaan risiko yang dibentuk dengan baik dapat membantu perusahaan mengelola risiko dengan lebih efektif, baik dari faktor internal maupun eksternal (Koeswara & Harjito, dalam Maychael & Pangestuti, 2022). Dengan komite ini, perusahaan memiliki kerangka kerja yang jelas untuk mengidentifikasi dan mengurangi dampak risiko. Pengelolaan risiko yang baik juga membantu perusahaan menghadapi ketidakpastian pasar, teknologi, dan regulasi, sehingga meningkatkan kinerja jangka panjang (Hidayah et al., 2018). Jurczak dalam Raharjo & Wijaya (2020) menambahkan bahwa modal intelektual perusahaan terdiri dari modal manusia, struktural, dan relasional, yang masing-masing membawa risiko yang perlu dikelola. Pengelolaan risiko yang baik terhadap ketiga elemen ini akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Pengaruh Good Governance terhadap Kinerja

Good Governance memegang peranan penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi perusahaan. Salah satu prinsip utamanya, transparansi, memastikan laporan keuangan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan, seperti investor dan regulator, yang membantu mereka membuat keputusan yang tepat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Frediawan (2008) menyebutkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Good Governance yang baik meningkatkan kinerja perusahaan, dengan perusahaan yang menerapkan Good Governance memiliki tata kelola yang lebih baik, yang berujung pada peningkatan profitabilitas, efisiensi, dan reputasi pasar. Prinsip akuntabilitas membantu mencegah penyalahgunaan kekuasaan oleh direksi dan dewan komisaris, menciptakan lingkungan bisnis yang sehat. Perusahaan dengan reputasi baik dapat menarik tenaga kerja berkualitas yang akan mendorong produktivitas dan efisiensi. Selain itu, penerapan prinsip pertanggungjawaban dalam Good Governance juga mengurangi risiko hukum dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, yang memungkinkan pertumbuhan jangka panjang yang sehat.

Peran Tata Kelola dalam Memediasi Pengelolaan Risiko terhadap Kinerja

Good Governance berfungsi sebagai mediator yang memperkuat pengelolaan risiko dalam perusahaan. Pengelolaan risiko yang tepat akan lebih efektif jika didukung oleh Good Governance yang baik. Good Governance memastikan bahwa risiko yang dikelola dapat diterjemahkan ke dalam langkah-langkah konkret yang sesuai dengan prinsip tata kelola yang transparan dan akuntabel. Sebagai penghubung antara pengelolaan risiko dan kinerja perusahaan, Good Governance membantu perusahaan memitigasi risiko dengan cara yang lebih terstruktur, sehingga meningkatkan kinerja. Good Governance tidak hanya membantu mengelola risiko sebagai ancaman, tetapi juga melihatnya sebagai peluang untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan berkelanjutan. Dengan demikian, Good Governance memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan analisis data berupa angka dengan perlakuan khusus sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2016:13), pendekatan kuantitatif berakar pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Sampel biasanya dipilih secara acak (random sampling), sedangkan data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang telah dirancang. Proses analisis data dilakukan secara statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya..

Definisi Operasional Variabel

1. **Pengelolaan Risiko**
Proses identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang memengaruhi tujuan perusahaan, meliputi:
 - a) Identifikasi Risiko: Menemukan potensi risiko.
 - b) Penilaian Risiko: Menilai dampak dan kemungkinan risiko.
 - c) Respon Risiko: Mengelola risiko dengan mitigasi atau transfer.
 - d) Komunikasi Risiko: Menyampaikan informasi risiko.
 - e) Pembelajaran Berkelanjutan: Evaluasi dan perbaikan pengelolaan risiko.
2. **Good Governance**
Penerapan prinsip Good Governance untuk manajemen dan pengendalian risiko yang efektif, meliputi:
 - a) Transparansi: Keterbukaan informasi.
 - b) Akuntabilitas: Kejelasan tugas dan pertanggungjawaban.
 - c) Pertanggungjawaban: Kesesuaian dengan peraturan.
 - d) Kemandirian: Pengelolaan tanpa benturan kepentingan.
 - e) Kewajaran: Keadilan dalam memenuhi hak-hak stakeholders.
3. **Kinerja Perusahaan**
Hasil dari aktivitas perusahaan, dengan indikator:
 - a) Produktivitas: Efisiensi penggunaan sumber daya.
 - b) Responsivitas: Kemampuan beradaptasi dengan perubahan.
 - c) Responsibilitas: Tanggung jawab terhadap dampak keputusan.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi pusat perhatian penelitian. Populasi tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga mencakup benda atau fenomena alam lainnya. Bukan hanya jumlahnya, tetapi juga karakteristik atau sifat inheren yang melekat pada subjek atau objek tersebut yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan BPR Bank Gresik, yang berjumlah 73 orang.

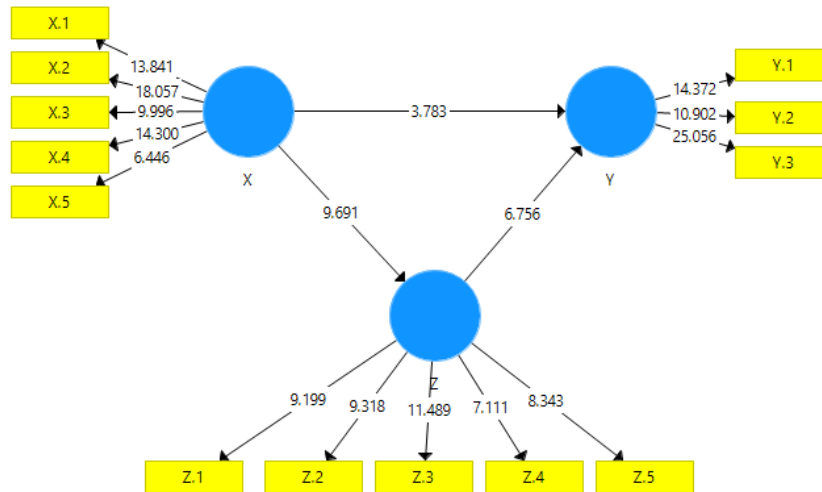
Sementara itu, Sugiyono (2016:81) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan harus mampu merepresentasikan populasi secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pendekatan ini digunakan karena populasi memiliki ukuran yang kecil dan mudah dijangkau. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 karyawan dari BPR Bank Gresik.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan pendekatan Partial Least Square (PLS), yang diolah menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3.0. Pendekatan PLS dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis hubungan kausalitas yang bersifat satu arah (rekursif), tanpa adanya hubungan timbal balik. Pendekatan ini juga berguna untuk mengatasi kondisi data yang kurang optimal, seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas (Ghazali, 2015). Menurut Sholihin dan Ratmono (2020:82), salah satu keunggulan PLS adalah kemampuannya untuk secara simultan menguji model analisis jalur dengan banyak variabel, berbeda dengan pendekatan lain yang mengharuskan pengujian bertahap. Ini menjadikan PLS sangat sesuai untuk pengujian teori yang melibatkan banyak variabel. Proses analisis data dengan PLS meliputi dua tahap utama:

- a) Merancang model struktural (inner model), yang menggambarkan hubungan antar variabel laten.
- b) Merancang model pengukuran (outer model), yang menghubungkan indikator-indikator dengan variabel laten.

4. Hasil dan Pembahasan
Analisis Data
Model PLS



Gambar 4.1. Model PLS

Pada output PLS yang tertera, dapat dilihat nilai factor loading setiap indikator yang terletak di atas panah yang menghubungkan indikator dengan variabel. Selain itu, koefisien jalur (path coefficients) terlihat di atas garis panah yang menghubungkan variabel eksogen (Kinerja Perusahaan) dengan variabel mediasi (*Good Governance*) dan variabel endogen (Pengelolaan Risiko) dalam penelitian ini.

Uji Validitas (Outer Model)

Validitas model pengukuran diuji dengan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE), yang menggambarkan proporsi varians indikator yang dijelaskan oleh variabel laten. Pengujian dengan nilai AVE ini lebih ketat dibandingkan dengan composite reliability. Disarankan agar nilai AVE tidak kurang dari 0,50.

Tabel 1. Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Pengelolaan Resiko (X)	0,597
<i>Good Governance</i> (Z)	0,722
Kinerja Perusahaan (Y)	0,638

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, hasil pengujian nilai AVE menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat validitas yang memadai untuk analisis lebih lanjut, mengingat nilai AVE untuk setiap konstruk telah melampaui ambang batas 0,50.

Pengujian Reliabilitas

Composite reliability berfungsi untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dalam memberikan hasil yang konsisten. Alat ukur dianggap reliabel jika digunakan berulang kali untuk mengukur fenomena yang serupa dan menghasilkan hasil yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas menggambarkan sejauh mana alat ukur dapat mempertahankan konsistensinya dalam mengukur gejala yang sama. Hasil lebih rinci dapat ditemukan pada tabel berikut.

Tabel 2. Reliabilitas Data

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pengelolaan Resiko (X)	0,837	0,881
<i>Good Governance</i> (Z)	0,808	0,886
Kinerja Perusahaan (Y)	0,857	0,898

Sumber : Data Diolah, 2024

Reliabilitas konstruk yang diukur melalui composite reliability menunjukkan bahwa konstruk tersebut dapat dianggap konsisten apabila nilai composite reliability lebih dari 0,70. Artinya, indikator yang digunakan dapat dipercaya dalam mengukur variabel laten yang terkait. Hasil pengujian menunjukkan bahwa konstruk-konstruk yang ada dalam penelitian ini, seperti Pengelolaan Risiko, *Good Governance*, dan Kinerja Perusahaan, memiliki nilai composite reliability yang lebih besar dari 0,7, sehingga dapat dikategorikan sebagai reliabel.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model bertujuan untuk menilai hubungan antar variabel, signifikansi nilai, serta R-square dalam konteks model yang diterapkan. Setelah mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel, hipotesis mengenai kepuasan pelanggan dapat dievaluasi. Pengujian hipotesis ini menggunakan metode resampling bootstrap, dengan uji statistik t sebagai alat uji utama (Ghozali, 2008). Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan memperhatikan nilai R-square sebagai indikasi goodness-of-fit dari model yang diterapkan. Nilai R-square tersebut menggambarkan kesesuaian model terhadap data yang digunakan.

Tabel 3. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Perusahaan (Y)	0,836	0,827

Sumber : Data Diolah, 2024

Nilai $R^2 = 0,836$ Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena/masalah Kinerja Perusahaan sebesar 83.6 %. Sedangkan sisanya (16.4%) dijelaskan oleh variabel lain (selain Pengelolaan Risiko dan *Good Governance*) yang belum masuk ke dalam model dan *error*. Artinya Kinerja Perusahaan dipengaruhi oleh Pengelolaan Risiko dan *Good Governance* sebesar 83.6 % sedang sebesar 16.4% dipengaruhi oleh selain variabel Pengelolaan Risiko dan *Good Governance*

Hasil dari Inner Weights

1. Pengaruh Langsung

Tabel 4.Inner Weight

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengelolaan Risiko (X) -> Kinerja Perusahaan (Y)	0,371	0,366	0,098	3,783	0,000
<i>Good Governance</i> (Z) -> Kinerja Perusahaan (Y)	0,635	0,636	0,094	6,756	0,000

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis:

1. Pengenalan Resiko berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan nilai T Statistics sebesar 2.517 dimana nilai p-values= 0,009 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%)
2. *Good Governance* berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan nilai T Statistics sebesar 2.750 dimana nilai p-values= 0,006 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%)

2. Pengaruh Tidak Langsung

Selain dari pengaruh langsung (*direct effect*) sebagaimana pada pengujian hipotesis diatas, dari pemodelan ini dapat diketahui *total effect* atau *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung (melalui variabel *mediating*), sebagaimana tabel *total effect* berikut ini dengan untuk pengujian hipotesis dengan variabel *mediating* sebagai berikut:

Tabel 5 Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengelolaan Resiko (X) -> <i>Good Governance</i> (Z) -> Kinerja Perusahaan (Y)	0,397	0,416	0,071	5,610	0,000

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari tabel total effect diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis:

Pengenalan Resiko berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Good Governance* dengan nilai T Statistics sebesar 1.987 dimana nilai p-values= 0,047 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%)

Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Pengenalan Risiko dan *Good Governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang memberikan landasan teori dan bukti empiris yang mendukung hubungan antara pengelolaan risiko, *Good Governance*, dan kinerja perusahaan. Berikut adalah pembahasan mengenai hasil penelitian ini yang dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu:

Pengenalan Risiko Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengenalan Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko untuk meningkatkan kinerjanya. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Azim & Abdelmoniem (2020) yang menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Azim & Abdelmoniem (2020) menyatakan bahwa identifikasi dan mitigasi risiko yang tepat dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan stabilitas operasional perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja jangka panjang.

Selain itu, Devi et al. (2019) juga menemukan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengelolaan risiko yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena mereka lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam lingkungan bisnis. Dalam konteks ini, pengenalan risiko yang dilakukan secara menyeluruh memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih strategis dan bertahan dalam situasi yang tidak terduga, yang secara langsung memengaruhi kinerja operasional dan keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Jafari et al. (2018), yang menekankan bahwa pengelolaan risiko yang baik berhubungan dengan peningkatan kinerja

perusahaan, karena hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengelola tantangan eksternal dan internal secara efektif, serta memaksimalkan peluang yang ada. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat argumen bahwa pengenalan risiko yang baik berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Good Governance Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Good Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azim & Abdelmoniem (2020) yang menyatakan bahwa *Good Governance* yang baik meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih transparan dan akuntabel, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Penelitian Devi et al. (2019) juga mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa prinsip *Good Governance* yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, dapat mengurangi potensi terjadinya penyalahgunaan kekuasaan atau korupsi dalam organisasi. Ketika tata kelola diterapkan dengan baik, perusahaan lebih mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dan memastikan bahwa keputusan strategis diambil berdasarkan data yang valid dan informasi yang transparan. Hal ini mendukung peningkatan kinerja perusahaan, baik dalam aspek finansial maupun operasional.

Lebih lanjut, Jafari et al. (2018) juga mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan regulasi dengan lebih efisien, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, yang semuanya berdampak langsung pada kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, *Good Governance* yang baik merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Pengenalan Risiko Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui *Good Governance*

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa Pengenalan Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Good Governance*. Ini berarti bahwa meskipun pengenalan risiko penting, efektivitas pengelolaan risiko akan jauh lebih besar jika didukung oleh penerapan tata kelola yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Azim & Abdelmoniem (2020) yang menemukan bahwa tata kelola yang baik berfungsi sebagai penghubung yang menyempurnakan pengelolaan risiko dan meningkatkan kinerja perusahaan. Tata kelola yang baik memastikan bahwa kebijakan pengelolaan risiko diterapkan dengan konsisten, dan keputusan yang diambil berdasarkan pengelolaan risiko tersebut dapat meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan.

Penelitian oleh Devi et al. (2019) juga menyatakan bahwa pengelolaan risiko yang didukung oleh prinsip *Good Governance* yang baik menghasilkan keputusan yang lebih strategis dan transparan. Dengan adanya pengawasan yang baik melalui tata kelola yang terstruktur, pengelolaan risiko dapat dilakukan dengan lebih efektif, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Sebagai contoh, penerapan kebijakan mitigasi risiko yang tepat melalui sistem tata kelola yang kuat dapat mengurangi kerugian akibat risiko yang tidak terkelola dengan baik.

Jafari et al. (2018) juga menegaskan bahwa penerapan tata kelola yang efektif berperan penting dalam memperkuat pengelolaan risiko. Tata kelola yang baik memastikan bahwa proses pengelolaan risiko dilakukan dengan cara yang terstruktur, efisien, dan sesuai dengan strategi perusahaan. Dalam konteks ini, pengenalan risiko yang didukung oleh *Good Governance* yang baik cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik, karena perusahaan dapat menangani risiko secara lebih sistematis dan strategis.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Pengenalan Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.** Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan baik akan memiliki kinerja yang lebih baik. Pengenalan risiko yang matang memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih strategis dan meminimalkan potensi kerugian, sehingga meningkatkan stabilitas dan kinerja jangka panjang.

2. **Good Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.** Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan yang efektif, dapat mencapai kinerja yang lebih baik. *Good Governance* yang baik berfungsi untuk memastikan keputusan yang diambil berdasarkan data yang valid dan informasi yang terbuka, yang mendukung pengelolaan sumber daya perusahaan secara lebih efisien.
3. **Pengenalan Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan melalui Good Governance.** Temuan ini mengindikasikan bahwa *Good Governance* berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh pengelolaan risiko terhadap kinerja perusahaan. Pengelolaan risiko yang efektif akan lebih optimal ketika didukung oleh tata kelola yang baik, yang memastikan kebijakan dan keputusan yang diambil relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan proses pengenalan risiko dan pengelolannya. Mengidentifikasi risiko secara dini dan menyusun strategi mitigasi yang tepat akan membantu perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam kondisi yang tidak pasti. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menangani berbagai jenis risiko yang mungkin dihadapi.
2. Perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas tata kelola dengan memperkuat prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan. Pengawasan internal yang efektif, bersama dengan kepemimpinan yang bertanggung jawab, dapat memastikan bahwa keputusan strategis yang diambil dapat diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan visi serta misi perusahaan. Penguatan tata kelola yang baik juga akan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Perusahaan perlu menciptakan sinergi yang lebih kuat antara pengelolaan risiko dan penerapan *Good Governance*. Penerapan tata kelola yang baik harus mencakup pengelolaan risiko yang terintegrasi dalam setiap proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, perusahaan dapat merespons perubahan dengan lebih cepat dan efektif, sekaligus meningkatkan kinerja dalam jangka panjang.
4. Perusahaan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala terhadap sistem pengelolaan risiko dan tata kelola yang diterapkan. Evaluasi yang rutin akan membantu perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, regulasi, dan kondisi internal, serta memastikan bahwa keduanya terus beradaptasi dengan kebutuhan bisnis yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan Pengelolaan risiko terhadap Perwujudan *Good Governance* pada Perusahaan Asuransi. *Triekonomika*, 13(2), 195-204.
- Burhani, F. T., Wafi, F. M., Damayanti, N., Octaviany, V., Purnama, S., & Albina, P. (2022). Penerapan internal control dalam mencapai *Good Governance* yang baik (pada PT. Telemedia dinamika sarana). *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Purnamasari, L., Hidayati, N., & Amin, M. (2020). Fungsi Audit Internal Dan Pengendalian Internal Dalam Pelaksanaan *Good Governance* (Studi pada Perusahaan SPBU di Kota Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(06).
- Yusniyar, D., & Abdullah, S. (2019). Pengaruh penerapan sistem akuntansi pemerintahan dan pengendalian intern terhadap good governance dan dampaknya pada kualitas laporan keuangan (Studi pada SKPA pemerintah Aceh). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).

- Cahaya, B. A., & Widijoko, G. (2018). Pengaruh Prinsip *Good Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cabang Bumi Serpong Damai Kota Tangerang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(01), 1689-1699.
- Siregar, A. O. D. (2019). Pengaruh audit manajemen dan pengendalian intern terhadap penerapan *Good Governance* dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 10(2), 1-21.
- Azizah, T. (2018). *Pengaruh Pengelolaan risiko Dan Mekanisme Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Khristian, E., Karamoy, H., & Budiarso, N. S. (2021). Analisis Pengelolaan risiko Dalam Mewujudkan *Good Governance* (Studi Kasus Pada Pt Angkasa Pura I (Persero)). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill"*, 12(2), 112-128.
- Arifina, Y. (2019). Peran *Good Governance* Dan Risiko Pelaporan Keuangan Dalam Pembentukan Komite Pengelolaan risiko Yang Terpisah. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 246. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1365>
- Ayudya Rahmawati, & Andry Sugeng. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Pengelolaan risiko. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266–278. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.319>
- Cahyaningtyas, S. R., & Sasanti, E. E. (2019). Penerapan Manajemen, Penerapan Bank, Resiko Kelola, Tata dan, Perusahaan Perusahaan, Kinerja Ekonomi, Fakultas Mataram, Universitas. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 170–206. <http://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/52>
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh *Good Governance* Terhadap Pengelolaan risiko Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24912/jmie.v1i2.936>
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.52>
- Hidayah, R., Sukirman, S., Suryandari, D., & Rahayu, R. (2018). Peran Auditor Internal dalam Implementasi Pengelolaan risiko pada Perguruan Tinggi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 129–133. <https://doi.org/10.30871/jaat.v3i2.847>
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan *Good Governance*: Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1540–1554. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>
- Senduk, F. A., Manossoh, H., & Affandi, D. (2016). Analisis Penerapan Sistem pengendalian internal Pada Koperasi Simpan Pinjam “Ayamen Mandiri” Kombi. *Jurnal EMBA*, 4(4), 885–892.
- Sumiati, C. (2022). Peran Pengelolaan risiko dan Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Bank BJB Syariah KCP Majalaya. *Jurnal Dimamu*, 1(3), 241. <https://jurnal.masoemuniversity.ac.id/.php/dimamu/ /view/588>
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Pengelolaan risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>